

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah untuk mengembangkan dan menggunakan cara-cara matematis, teori-teori serta hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam proses pengukuran adalah bagian sentral dalam kuantitatif, karena hal itu memberikan hubungan yang fundamental antara pengamatan empiris dan ekspresi matematis dari hubungan-hubungan kuantitatif.

Penelitian kuantitatif banyak juga digunakan baik itu dalam ilmu-ilmu alam maupun ilmu-ilmu sosial seperti pada ilmu fisika dan biologi sampai ilmu sosiologi dan jurnalisme. Sutayno (2014)

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Galeri Investasi yaitu KSPM UMKT yang berada di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur Jalan Ir, Juanda Samarinda.

Dari penjelasan definisi penelitian kuantitatif dapat digunakan penelitian yang menggunakan data primer dan menggunakan metode kuisioner yang diberikan langsung kepada mahasiswa yang berada di Universitas Kalimantan Timur.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah investor yang terdaftar di galeri investasi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur dan berusia diatas 20 tahun. Dalam penentuan sampel digunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{Z^2}{4(moe)^2}$$

Keterangan :

Z = Tingkat keyakinan yang dibutuhkan dalam penelitian sampel

Moe = *Margin of error* atau tingkat maksimum kesalahan yang dapat ditolerir

n = Besarnya sampel

Tingkat keyakinan yang digunakan adalah 95 persen atau $Z = 1,96$ dan $Moe = 0,1$. Maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{(1,96)^2}{4(0,1)^2}$$

$$n = 96,04$$

Hasil perhitungan menunjukkan minimal sampel adalah 96,04 responden, tetapi sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 100 responden dengan alasan jumlah sampel mendekati populasi maka tanggapan dari responden semakin mewakili. Sampel tersebut disebar kepada responden yang terdaftar di galeri investasi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur serta penyebaran secara online melalui google form. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini *purposive sampling*

yaitu teknik sampel berdasarkan kriteria. Kriteria pada penelitian ini yaitu investor dengan umur lebih dari 20 tahun dan pernah melakukan trading.

D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel merupakan besaran yang bisa berubah dan berpengaruh terhadap suatu peristiwa maupun hasil penelitian. Dalam menganalisis suatu permasalahan, variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Bias representatif* (X), variabel bisa dipengaruhi oleh variabel bebas, dan terikat pada variabel penelitian keputusan investasi (Y). Definisi operasional yang ditempatkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel *Bias Representative*

Representative Menurut Khan et ai (2017) *Representative bias* yaitu *cognitive heuristic* yang mengacu pada kecenderungan investor untuk mempertimbangkan sebagian informasi tersebut yang akan digunakan untuk mengambil kesimpulan atas seluruh informasi atau kejadian yang sedang terjadi, sebagian informasi tersebut tidak dianalisa lebih lanjut keterkaitannya dengan fenomena yang sedang terjadi. Nada (2013) *Representative* dapat diartikan sebagai aturan oengambilan keputusan praktis yang digunakan seorang investor untuk menilai kesamaan kinerja perusahaan yang satu dengan perusaahn yang lain berdasarkan seberapa baik tampilanya.

Berikut adalah indikator dari variabel bias *representative* :

Tabel 3.1**Indikator bias *representative***

Nama Variabel	Indikator
<i>Representative</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan saham perusahaan yang ternama memberikan kinerja yang baik. 2. Selalu menimbangnimbang tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan saat berinvestasi. 3. Indikator utama dalam berinvestasi diperusahaan yaitu tingkat tanggung jawab sosial perusahaan tersebut. 4. Tidak berinvestasi pada saham produk atau layanan moralnya tidak pantas (misalnya perusahaan hiburan orang dewasa, tembakau, aau menggunakan pekerja anak). 5. Tidak berinvestasi pada perusahaan yang melakukan outsourcing pekerjaan ke negara lain. 6. Tidak berinvestasi ke perusahaan yang memindahkan perkerjaan karyawannya ke luar negeri. 7. Percaya bahwa rata-rata perusahaan blue chip memiliki investasi yang baik dalam jangka panjang. 8. Membeli saham

yang sedang diminati banyak investor dan menghindari saham yang telah berkinerja buruk dimasa lalu.

2. Variabel Keputusan Investasi.

Variabel keputusan adalah variabel yang mempengaruhi nilai tujuan yang hendak dicapai. Pada proses pembentukan suatu model, menentukan fungsi tujuan dan fungsi kendala. Mengungkapkan keputusan penggunaan sebagai suatu proses integrasi yang digunakan untuk mengombinasikan pengetahuan dan mengevaluasi dua atau lebih alternatif dan memilih satu diantaranya. Hasil proses integrasi tersebut adalah suatu pilihan secara kognitif yang menunjukkan intensi perilaku, intensi perilaku sendiri adalah suatu rencana untuk menjakankan suatu perikau atau lebih Kotler dan Keller (2006). Keputusan investasi dapat dipengaruhi integrasi sikap rasional atau internasional investor.

Berikut adalah indikator keputusan investasi :

Tabel 3.2

Indikator Keputusan Investasi

Nama Variabel	Indikator
Keputusan Investasi di Pasar Modal	1. Memiliki pengetahuan tentang saham dan investasi. 2. Memiiki pengetahuan tentang tujuan hidup. 3. Memiliki pengetahuan

	tentang mengelola keuangan.
	4. Memiliki pengetahuan tentang cara menginvestasikan uang.
	5. Memiliki pengetahuan tentang fluktuasi harga saham.
	6. Memiliki pengetahuan tentang penganggaran uang dengan baik.

E. Jenis dan Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya data dapat dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder (Sugiyono, 2009).

Dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Menurut Indriantoro dan Supomo (2013) data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli, sedangkan data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara.

Dalam penelitian ini, data primer yang digunakan diperoleh melalui hasil kuisioner yang disebar secara online kepada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur (UMKT) yang berinvestasi dipasar modal. Sedangkan data sekunder didapat dari berbagai studi pustaka dan literatur, baik dari buku, jurnal, penelitian terdahulu maupun referensi lain

baik media cetak maupun internet. Jumlah seluruh akun di KSPM UMKT (675 update bulan Apr – Jun selama masa pandemi Covid 19) Tercantum akun aktif maupun non-aktif

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data berupa kuisisioner. Menurut Sugiyono (2013) kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. penyebaran kuisisioner dalam penelitian ini difokuskan terhadap mahasiswa jurusan manajemen keuangan di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. instrumen yang digunakan dalam mengukur variabel penelitian ini menggunakan skala *likert*.

Skala *likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap dan pendapat. Skala *likert* adalah skala yang didasarkan pada penjumlahan sikap responden dalam merespon pernyataan berkaitan dengan indikator suatu variabel (Abdullah,2015). Dengan skala *likert* ini, responden diminta untuk melengkapi kuisisioner yang mengharuskan mereka untuk menunjukkan tingkat persetujuannya terhadap serangkaian pertanyaan. Dalam penelitian ini menggunakan 5 jenjang skala, yaitu :

- a. 1 = Sangat tidak setuju
- b. 2 = Tidak setuju
- c. 3 = Netral
- d. 4 = Setuju

- e. 5 = Sangat setuju

G. Teknik Analisa Data

1. Uji Instrumen

a. Validitas

Validitas atau kesahihan adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti.

b. Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk menguji seberapa konsisten satu atau seperangkat pengukuran mengukur suatu konsep yang diukur. Reliabilitas instrumen dilihat dari *Cronbach Alpha*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,6 (Ghozali, 2001).

2. Uji Asumsi Klasik

Tujuannya untuk memberikan kepastian pada penelitian bahwa persamaan regresi yang dihasilkan memiliki ketepatan yang konsisten. Sebelum melakukan pengujian hipotesis dengan analisis regresi linier sederhana pada hipotesis penelitian, terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengujian asumsi klasik pada data penelitian yang akan diolah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Adisetiawan (2011) Mengungkapkan bahwa tujuan uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas adalah pengujian mengenai bentuk distribusi normal dimana data penelitian berpusatkan pada nilai median dan rata-rata. Ghozali (2009) menjelaskan bahwa dasar pengambilan keputusan dalam mendeteksi normalitas, yaitu:

- 1) Jika titik-titik mengikuti arah garis diagonal dan menyebar disekitar garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika titik-titik tidak mengikuti arah garis diagonal dan tidak menyebar disekitar garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2016) Uji Heteroskedastisitas tujuannya ialah menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *residual* dari *variance* satu pengamatan kepengamatan yang lain. Model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2009). Ada langkah-langkah untuk mendeteksi terjadinya masalah heteroskedastisitas pada model regresi yaitu:

- 1) Dengan cara menggunakan grafik *scatterplot*, jika titik-titik menyebar diatas dan diangka 0 pada sumbu Y serta tidak ada pola yang jelas maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

2) Dengan menggunakan uji statistik *Glejser* yang dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual $> 0,05$ maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (Priyatno, 2014).

c. Uji Autokorelasi

Algifari (2000) uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah terjadi korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu dalam mendeteksi terjadinya autokorelasi atau tidak dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian menggunakan *Durbin Watson*.

Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi menurut Priyatno (2014) sebagai berikut:

- 1) $DU < DW < 4-DU$, maka tidak terjadi autokorelasi
- 2) $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$, maka terjadi autokorelasi
- 3) $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, maka tidak ada kesimpulan yang pasti.

Uji Autokorelasi juga dapat dilakukan melalui *Run Test*. Uji ini merupakan bagian dari statistik *non-parametric* yang dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai Asymp. Sig (2-tailed) uji *Run Test*. Apabila nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi. Uji run test akan

memberikan kesimpulan yang lebih pasti jika terjadi masalah pada *Durbin Watson Test* yaitu nilai d terletak antara dL dan dU atau antara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$ yang akan menyebabkan tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti atau pengujian tidak meyakinkan jika menggunakan DW test (Ghozali, 2006:103).

3. Analisa Regresi Linear Sederhana

Berdasarkan variabel yang dipakai pada penelitian, maka teknik analisa data yang digunakan adalah model regresi linier sederhana. Digunakan untuk memperkirakan angka dari variabel dependen jika angka variabel independen menghadapi penambahan / pengurangan untuk melihat kaitan antara variabel independen dan variabel dependen berhubungan positif atau negatif. Adapun persamaan regresi sederhana dituliskan dalam rumus sebagai berikut :

$$Y = \alpha + Bx$$

Keterangan:

Y = Variabel Hutang

X = Variabel Laba

α = Konstanta

b = Koefisien regresi

4. Pengujian Hipotesis

Menurut Ghozali (2014) Merumuskan pengujian hipotesis, sebagai berikut:

- $H_0 : b = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).
- $H_a : b \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

a. Koefisien Korelasi dan Determinasi

Pada dasarnya untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial menggunakan koefisien determinasi. Koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi sebagai tolak ukur untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian.

Adapun pedoman untuk mengetahui interpretasi koefisien korelasi atau seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terkait, sebagai berikut:

Tabel 3.3

Interval Koefisien

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat

0,80 – 1,000

Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2013)

b. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan sebagai parameter dengan menggunakan uji t-statistik untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh antara variabel bebas masing-masing terhadap variabel terikat. Menurut Sugiyono (2013) uji parsial ini menggunakan rumus:

$$t_{\text{tabel}} = (\alpha/2 : n-k-1 \text{ atau df residual})$$

Menurut Ghozali (2012) Uji parsial (Uji t) digunakan untuk menuji variabel-variabel secara individu berpengaruh dominan dengan taraf signifikansi 5%.

Hasil perhitungan selanjutnya dibandingkan dengan dua acuan sebagai dasar pengambilan keputusan, yaitu:

- Berdasarkan perbandingan nilai signifikansi
 - 1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.
 - 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.
- Berdasarkan perbandingan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel}
 - 1) Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat atau hipotesis diterima.

2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat atau hipotesis ditolak.

Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya secara parsial ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen, begitupun sebaliknya.